

Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>**WINDRADI**ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v2i2.221>

Identification of Potential Tourist Attractions in Puspamukti Tourism Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency

Mohamad Mardatillah¹, Siti Fadjarajani², Cahya Darmawan³

^{1,2,3}Geography Education, Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University
mohamadmardatillah@gmail.com¹, sitifadjarajani@unsil.ac.id², cahya@unsil.ac.id³

ARTICLE INFORMATION

Received: November 14th, 2024
 Revised: November 17th, 2024
 Accepted: November 20th, 2024
 Available online: December 24th, 2024

KEYWORDS

Identification, Potential, Attractions, Tourism Village

KATA KUNCI

Identifikasi, Potensi, Daya Tarik, Desa Wisata

ABSTRACT

Natural resources in rural areas of Tasikmalaya Regency have very good potential. Tourism potential in Tasikmalaya Regency is very abundant and needs to be developed. Identification of potential tourist attractions needs to be done for the development of tourist attractions. Tourism villages are one solution to add or develop every potential owned by a village. Tourist attractions are part of the objects or activities offered by a tourist village to attract tourists. Therefore, it is necessary to identify the potential attractions in the Puspamukti tourist village in order to provide additional information for readers. This research method uses a qualitative method with field observation and interview data collection techniques. From the results of this study, there are eight potential tourist attractions in the Puspamukti tourist village. The potential tourist attractions are cirimbing, mentari sakti, guess manis, angleng darma, penyerangabbta kasongket, coffee processing, black sticky rice agrotourism center point, and pine forest camping ground. The purpose of this study is to identify the potential tourist attractions in the Puspamukti Tourist Village so that it can provide information and also increase the promotion of the Puspamukti Tourist Village.

ABSTRAK

Sumber daya alam yang ada di wilayah pedesaan Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi yang sangat baik. Potensi wisata di Kabupaten Tasikmalaya sangat melimpah dan perlu dikembangkan. Identifikasi potensi daya tarik wisata perlu dilakukan untuk pengembangan daya tarik wisata. Desa wisata merupakan salah satu solusi untuk menambah atau mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh suatu desa. Daya tarik wisata merupakan bagian dari objek atau kegiatan yang ditawarkan oleh suatu desa wisata untuk menarik wisatawan. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi potensi daya tarik yang ada di desa wisata Puspamukti agar dapat memberikan informasi tambahan bagi para pembaca. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi lapangan dan wawancara. Dari hasil penelitian ini, terdapat delapan potensi daya tarik wisata yang ada di desa wisata Puspamukti. Potensi daya tarik wisata tersebut yaitu cirimbing, mentari sakti, tebak manis, angleng darma, pendekar kasongket, pengolahan kopi, center point agrowisata ketan hitam, dan bumi perkemahan hutan pinus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi daya tarik wisata di Desa Wisata Puspamukti sehingga dapat memberikan informasi dan juga meningkatkan promosi Desa Wisata Puspamukti.



PENDAHULUAN

Kabupaten Tasikmalaya merupakan wilayah yang berada di sebelah selatan Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Tasikmalaya ini dikenal memiliki banyak potensi mulai dari potensi sumber daya alam yang dapat di manfaatkan dengan baik. Selain itu juga Kabupaten Tasikmalaya memiliki banyak panorama alam yang indah yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata. Potensi yang ada ini jika dikelola dan dikembangkan dengan baik akan menjadi salah satu faktor pendukung pembangunan wilayah. Maka dari itu perlu adanya suatu pengelolaan dan pengembangan di setiap daerah yang memiliki potensi untuk bisa dijadikan wisata.

Wisata merupakan salah satu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan untuk meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perancangan dengan maksud bukan untuk berusaha. Selain itu juga wisata memiliki pengertian lain suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (bisnis) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Wisata et al., 2023).

Potensi wisata yang paling besar ada ada sekitar Kabupaten Tasikmalaya yaitu berbasis wisata alam. Potensi wisata alam ini sangat bagus karena tidak semua memiliki potensi wisata alam. Makadari itu pengembangan wisata alam sangat berpotensi untuk dikembangkan guna mendorong sektor pembangunan daerah. Pariwisata berbasis alam adalah salah satu sektor industri pariwisata yang tumbuh paling cepat. Untuk menyesuaikan permintaan konsumen, maka kebutuhan untuk menyediakan atraksi wisata berbasis alam kepada pengunjung semakin meningkat (Bissoloro et al., 2022). Maka pengembangan wisata berbasis alam sangat perlu dilakukan pengembangan guna menunjang permintaan wisatawan.

Dengan berlimpah potensi sumber daya alam khususnya untuk bidang pariwisata maka perlu adanya pengembangan. Pengembangan yang perlu dilakukan ini mengenai beberapa aspek mulai dari aspek fasilitas, tata kelola, aksesibilitas, dan pengembangan destinasi atau atraksi. Maka dari itu pengembangan mengenai atraksi wisata perlu



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v2i2.221>



dilakukan pengembangan guna membuat wisatawan merasa tertarik dan penasaran. Atraksi menjadi hal penting pada wisata, hal tersebut menjadi sumber yang menarik wisatawan untuk berujung dan dapat menikmati suatu tempat wisata. Suatu atraksi menjadi hal penting bagi daya Tarik pertunjukan atau tontonan yang memiliki keunikan tersendiri, dan tidak mudah dijumpai pada tempat lainnya (Salsabila et al., 2023).

Pengembangan atraksi sangat perlu dikembangkan guna meningkatkan kualitas wisata. Setiap wilayah memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan untuk peningkatan objek wisata. Pengembangan atraksi wisata adalah suatu usaha untuk memajukan daya tarik daerah wisata dengan membenahi atraksi-atraksi yang ada di objek wisata. Pengembangan atraksi wisata adalah membenahi objek wisata yang telah ada dan melakukan pengembangan terhadap atraksi sehingga menciptakan atraksi wisata yang menarik kunjungan wisatawan (Silvia Sahbania, Era Triana, 2019).

Melihat potensi tersebut pemerintah Kabupaten Tasikmalaya melakukan sebuah cara untuk pengembangan wisata. Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya mengeluarkan Surat Keputusan mengenai Desa Wisata. Pengembangan atraksi wisata adalah suatu usaha untuk memajukan daya tarik daerah wisata dengan membenahi atraksi-atraksi yang ada di objek wisata. Pengembangan atraksi wisata adalah membenahi objek wisata yang telah ada dan melakukan pengembangan terhadap atraksi sehingga menciptakan atraksi wisata yang menarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Maka dari itu konsep Desa Wisata menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan atau mengembangkan potensi wisata yang ada di setiap daerah. Desa wisata juga memberikan banyak manfaat bagi pendapatan Desa dan juga bagi masyarakat sekitar dan juga bermanfaat bagi lingkungan. Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat keseharian, memiliki arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, seperti atraksi, akomodasi, makanan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya (Nursetiawan & Garis, 2019). Maka dari itu Desa wisata memiliki beberapa karakteristik sebuah Desa dijadikan menjadi sebuah Desa wisata.



Maka dari itu perlu adanya beberapa kriteria yang harus terpenuhi oleh salah satu desa untuk dijadikan desa wisata. Adapun beberapa kriteria yang harus ada dalam desa wisata itu yaitu sebagai berikut: 1) adanya objek dan daya tarik, desa memiliki objek atau tujuan wisata, 2) memiliki akses fisik dan pasar 3) memiliki potensi kemitraan 4) adanya antusiasme dan motivasi masyarakat, 5) ketersediaan fasilitas umum minimal. Selain itu juga harus memenuhi beberapa prinsip seperti memperhatikan karakteristik lingkungan sekitar, bahan yang digubakan ramah lingkungan, memperkecil dampak negatif, dan juga melibatkan masyarakat desa.

Untuk itu perlu adanya suatu identifikasi mengenai daya tarik wisata yang ada di sekitar untuk memberikan informasi mengenai daya tarik wisata. Untuk mengidentifikasi potensi desa wisata yang ada maka ada beberapa elemen yang menjadi acuan untuk melakukan identifikasi. Adapun elemen tersebut terdiri dari 4 elemen yaitu *attraction*, *amenities*, *accessibility*, dan *ancillary* (Krisnawati, 2021). Elemen tersebut menjadi hal yang penting yang harus ada untuk menunjang identifikasi potensi desa wisata seperti 1) atraksi merupakan hal utama yang dapat menarik wisatawan, 2) fasilitas segala macam sarana dan prasarana dalam wisata, 3) aksesibilitas merupakan segala macam transportasi atau jasa dalam pariwisata, 4) lalu pelayan tambahan. Elemen tersebut elemen yang harus ada dalam sebuah wisata guna mendukung proses wisata menjadi baik.

Maka dari itu Kabupaten Tasikmalaya mengeluarkan beberapa kebijakan salah satunya yaitu mengeluarkan surat keputusan Bupati Kabupaten Tasikmalaya mengenai desa wisata. Salah satunya di Kecamatan Cigalontang memiliki 7 Desa Wisata pada tahun 2022 salah satunya yaitu Desa Wisata Puspamukti. Jika mengacu kepada beberapa elemen pengembangan desa wisata maka Desa wisata Puspamukti sangat layak untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata. Desa wisata Puspamukti ini memiliki banyak potensi wisata, mulai dari wisata berbasis alam, dan juga wisata yang berbasis budaya. Objek wisata yang menjadi favorit dan terkenal yaitu river tubing atau arung jeram dengan memanfaatkan aliran sungai. Maka dari dengan beragamnya potensi wisata yang ada di Desa wisata Puspamukti maka perlu adanya identifikasi atraksi wisata yang ada di Desa Wisata Puspamukti.



METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna tersembunyi, memahami interaksi sosial, menghubungkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan (Latifah et al., 2020). Penelitian ini merupakan penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainya. Sedangkan identifikasi adalah suatu prosedur yang dipilih dan yang cocok dengan ciri-ciri yang akan dicari dan selaras dengan program yang akan dikembangkan (Nursetiawan & Garis, 2019).

Teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan cara observasi lapangan, teknik ini yaitu dengan cara langsung mengamati fenomena secara langsung di lapangan mengenai beberapa objek yang menjadi kajian. Selain itu juga teknik pengambilan data lapangan dengan wawancara dilakukan. Wawancara yang dilakukan yaitu kepada pihak pengelola desa wisata. Tujuan dari wawancara ini untuk memperoleh data mengenai objek apa saja yang ada di Desa wisata Puspamukti. Selain itu juga untuk mengetahui dan memperoleh bagaimana pengelolaan dan juga kendala kendala dalam pengelolaan desa wisata puspamukti. Setelah data terkumpul maka teknik selanjutnya yaitu dengan melakukan pengolahan data dengan cara menyusun hasil identifikasi atau pengamatan secara langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa potensi atraksi wisata yang ada di Desa wisata Puspamukti, atraksi wisata yang ada di Desa wisata Puspamukti ini sangat beragam. Atraksi wisata yang ada di Desa wisata Puspamukti ini terdiri dari wisata alam dan juga wisata sosial budaya. Adapun untuk beberapa potensi atraksi wisata yang ada di Desa Wisata Puspamukti yaitu meliputi:

A) Cirimbing/ Cipangarangan *River Tubing*

Cirimbing merupakan nama lain dari cipangarangan river tubing, atraksi wisata ini merupakan salah satu atraksi wisata yang di tawarkan di Desa Wisata Puspamukti. Cirimbing ini adalah sebuah daya tarik wisata yang berbasis alam dan memanfaatkan



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v2i2.221>



alam. Dimana cirimbing ini merupakan sebuah river tubing atau arung jeram yang memanfaatkan aliran sungai. Cirimbing ini berlokasi di aliran sungai cipangarangan yang begitu jernih dan bagus untuk dimanfaatkan. River tubing ini merupakan astarksi wisata yang bisa dilakukan wisatawan dengan river tubing berbantuan ban dalam kendaraan bekas, helm, pelampung, dan juga beberapa alat safety. Atraksi cirimbing ini menjadi atraksi yang paling di kenal dan menjadi unggulan yang ada di Desa Puspamukti. Wisatawan bisa mencoba cirimbing ini jika berkunjung ke desa wisata Puspamukti dan pasti di dampingin oleh petugas.



Gambar 1 Cirimbing

B) Center Point Agro Eduwisata Ketan Hitam

Ini merupakan lokasi atau titik utama untuk wisatawan berkumpul dan juga beristirahat. Dimana wisatawan bisa menikmati panorama alam dan juga beberapa makanan khas seperti kopi dan olahan ketan yang ada di sekitar. Center point ini juga menjadi pusat untuk wisatawan mendapat informasi karena terdapat beberapa fasilitas yang sudah memadai mulai dari toilet mushola dan juga aksesibilitas yang bagus. Center point ini juga menjadi lokasi pusat untuk kegiatan acara tradisi syukur tatanen atau kegiatan syukuran hasil panen. Kegiatan ini dilaksanakan oleh masyarakat sekitar Desa wisata Pusoamukti.



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v2i2.221>



Gambar 2 Center Poin Agro Eduwisata Ketan Hitam

C) Mentari Sakti

Selanjutnya ada atraksi wisata yang di tawarkan di Desa Wisata Puspamukti yaitu mentari sakti. Mentari sakti merupakan nama lain dari bertani sehari di Puspamukti, dimana wisatawan diajak untuk bertani secara langsung. Wisatawan boleh mengikuti kegiatan langsung masyarakat sekitar yaitu bertani. Adapun kegiatan yang biasa dilakukan yaitu perawatan tanaman hortikultura dan juga ikut menanam padi muali dari pebgolahan lahan, tandur dan juga panen.



Gambar 3 Mentari Sakti

D) Menduga Manis

Menduga manis yaitu attraksi wisata selanjutnya yang ada da di tawarkan di Desa wisata Puspamukti. Menduga manis merupakan atraksi wisata dengan cara wisatawan diajak untuk melihat proses cara pembuatan gula aren. Wisatawan bis abelajar dan melihat langkah langkah penglohan gula aren dan juga bis amencoba menikmati gula araen. Wisatawan diajak untuk melihat ke kebun aren dan ikut serta mengambil nira.

Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>**WINDRADI**ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v2i2.221>

Atraksi ini merupakan atraksi yang memadukan antara sosial dan alam dimana memanfaatkan msyarakat sekitar dan juga alam.



Gambar 4 Menduga Manis

E) Pendekar Kasongker

Merupakan atraksi wisata dengan mengajak wisatawan untuk melihat bagaimana cara pembuatan sapu dari bahan kasongket. Wisatawan dapat melihat dan juga belajar membuat sapu dengan berbahan kasongket. Wisatawan juga bis abertanya tanya mengenai bagaiman cara membuat sapu dan juga bisa mengikuti pengambilan bahan kasongketnya.



Gambar 5 Pendekar Kasongket



F) Pembuatan Angleng Darma

Merupakan atraksi wisata yang ditawarkan selanjutnya yang ada di Desa Wisata Puspamukti. Atraksi wisata ini merupakan sebuah atraksi wisata yang memanfaatkan keseharian masyarakat sekitar khususnya pengrajin makanan. Dimana wisatawan diajak dan bisa ikut membuat makanan yaitu angleng, wisatawan juga bisa belajar lebih mendalam lagi mengenai pembuatan angleng ini. Atraksi ini berbasis sosial karena berbaur dengan masyarakat sekitar Desa wisata Puspamukti.



Gambar 6 Angleng Darma

G) Pengolahan Kopi Raja

Atraksi selanjutnya yaitu ada pengolahan kopi raja, diaman wisatawan bisa melihat dan mengikuti proses pengolahan kopi raja khas dari Desa wisata Puspamukti. Wisatawan bisa ikut serta dan belajar muali dari memanam kopi di kebun dan juga cara pengolahan kopi setelah di panen. Selanjutnya wisatawan juga bisa menikmati kopi yang telah diproses. Kopi raja ini menjadi ciri khas dari Kecamatan Cigalontang khususnya di Desa Puspamukti karena ada gunung raja.



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v2i2.221>



Gambar 7 Pengoalahan Kopi

H) Hutan Pinus dan Camping Ground

Atraksi wisata yang di tawarkan di Desa Puspamukti selanjutnya yaitu camping ground dan hutan pinus. Camping ground ini berada pada nusa indah dan hutan pinus. Hutan pinus ini memiliki panoramayang masi asri cocok untuk melakukan camping. Untuk akses ke area camping ini memerlukan waktu tempuh yang lumayan.



Gambar 8 Hutan Pinus



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka hasil identifikasi atraksi wisata yang ada di Desa Wsiata Puspamukti ini terdiri dari beberapa potensi atraksi. Potensi atraksi wisata yang ada di Desa wisata Puspamukti ini terdiri dari potensi atraksi wisata alam dan potensi atraksi wisata sosial budaya. Adapun untuk potensi atraksi yang ada di Desa wisata Puspamukti ini terdiri dari 8 atraksi wisata. Adapun atraksi wisata tersebut yaitu sebagai berikut 1) Cirimbing, 2) Center point agro eduwisata ketan hitam, 3) mentari sakti, 4) menduga manis, 5) pendekar kasongket, 6) anglenng darma, 7) pengolahan kopi raja, 8) hutan pinus dan camping ground. Potensi atraksi wisata yang ada di Desa wisata Puspamukti ini sangat berpotensi untuk dikembangkan untuk meningkatkan pembangunan wilayah sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bissoloro, D., Desa, S., & Berbasis, W. (2022). *Identifikasi Potensi Objek Daya Tarik Wisata di Desa Bissoloro Sebagai Desa Wisata Berbasis Alam*. 76–87.
- Krisnawati, I. (2021). Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(2), 211–221. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v4i2.1974>
- Latifah, N., Hermawan, D., & Lahpan, N. Y. K. (2020). Pergeseran nilai pada tradisi pesta syukur laut di pantai pamayangsari cipatujah tasikmalaya. *Jurnal Budaya Etnika*, 4(1), 49–69.
- Nursetiawan, I., & Garis, R. R. (2019). Identifikasi Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ciamis Berbasis Community Based Tourism. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4), 339–349.
- Salsabila, S., Nathalia, T. C., & Harapan, U. P. (2023). *OF TOURISM Pengaruh Atraksi Wisata Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Mini Indonesia Indah Pasca Revitalisasi*. 6(2), 195–206.
- Silvia Sahbana, Era Triana, R. A. (2019). *Pengembangan potensi atraksi wisata di aua*



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v2i2.221>



sarumpun kabupaten tanah datar. 3–4.

Wisata, A., Taraju, D., Tasikmalaya, K., R, E. S., Hamdani, D., Seliar, A., Suwaedhi, D., & Indonesia, U. K. (2023). *Identifikasi Potensi Objek Daya Tarik Wisata di Desa Bissoloro Sebagai Desa Wisata Berbasis Alam. 4(1).*